

ABSTRAK

Keterbatasan akses air minum dan sanitasi dianggap mengalami kesulitan akibat tidak memadainya sarana dan prasarana, sehingga sebagian masyarakat (miskin) masih melakukan kebiasaan buruk, yakni: BABS serta mandi dan mencuci di sungai. Terakhir pada tingginya prevalensi penyakit seperti ISPA, penyakit kulit, reumatik, diare dan penyakit rongga mulut diduga karena tingkat kesehatan masyarakat yang rendah akibat keterbatasan fasilitas kesehatan (puskesmas) serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Untuk itu dengan adanya proyek implementasi PAMSIMAS diharapkan dapat menanggulangi masalah air minum dan sanitasi yang minim, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Kegiatan implementasi PAMSIMAS yang telah dilakukan di Kelurahan Nunbau Delha dianggap belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek pemberdayaan masyarakat sebagaimana peran serta masyarakat dalam implementasi PAMSIMAS masih cukup sedikit, sehingga hal ini menjadikan program PAMSIMAS belum memenuhi kriteria sistem *bottom up*. Implementasi kebijakan PAMSIMAS didapat aspek penghambat dan pendukungnya dalam rangka memberikan pendayagunaan program yang basisnya berasal dari masyarakat. Adapun aspek penghambat tersebut meliputi: kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kelurahan Nunbaun Delha dan Sumber daya finansial. Sementara aspek pendukung berupa: kejelasan isi kebijakan dan dukungan aktor pelaksana maupun sektoral terkait.

Kata Kunci: implementasi program, penyediaan air minum dan sanitasi, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat